

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil pembahasan atas permasalahan sebagai berikut; (1) Bagaimana penerapan metode imajinatif dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan; (2) Bagaimana profil menulis karangan sebelum dan sesudah menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V; (3) Bagaimana aktivitas siswa kelas V dalam menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri; (4) Bagaimana respon siswa dan guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri pada siswa kelas V.

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena ada pandemi covid 19, maka pelaksanaan penelitian ini menggunakan perwakilan 5 siswa dari siswa Sekolah Dasar di sekitar rumah yaitu SDN Kalidawir sebagai obyek penelitian. Dimana penelitian ini dilakukan di rumah salah satu siswa pada tanggal 4 Juni 2020 dengan waktu penelitian 6 jam pelajaran. Kegiatan awal siswa berdoa terlebih dahulu dan peneliti memberikan penjelasan tujuan kita untuk belajar, kemudian diberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar. Kegiatan inti siswa diberikan

penjelasan mengenai materi yang sudah ditentukan oleh peneliti, siswa diberikan lembar wawancara, *pre-test* dan *post-test*, menulis karangan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, praktek benda konduktor dan isolator, dan belajar tidak hanya didalam ruangan tetapi diluar ruangan. Tahap awal siswa diberikan lembar wawancara tentang pernah atau tidak pernah menulis karangan, kemudian diberikan lembar *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa untuk pembelajaran sebelumnya, setelah itu diberikan media gambar pada gambar 4.1 dan dikerjakan sebelum diberikan *treatment*. Kemudian diberikan lembar *post-test* untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang sudah disampaikan. Agar siswa tidak bosan peneliti mengajak siswa untuk praktek benda mana yang termasuk konduktor dan isolator.

Dilanjutkan dengan gambar kedua yang sudah diberikan *treatment* oleh peneliti. Kegiatan penutup siswa diberikan evaluasi dan masukan agar tetap semangat untuk belajar dan kemudian ditutup dengan do'a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan metode imajinatif dengan media gambar seri pada keterampilan menulis subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan siswa kelas V sekolah dasar. Sebelumnya siswa sudah pernah melakukan kegiatan menulis karangan, tetapi tanpa bantuan media gambar, guru hanya memberikan tugas untuk menulis karangan saja. Namun sebelum mengetahui pemahaman siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa semester gasal tahun pelajaran 2019/2020

khususnya pada aspek menulis karangan, hanya memunculkan indikator kelancaran saja dalam menulis, tidak memunculkan keterampilan menulis karangan yang lebih spesifik, seperti isi, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur kata dan kosakata, serta ejaan. Hal ini diketahui dengan nilai siswa kelas V pada aspek menulis karangan di semester awal cukup rendah dengan rata-rata nilai sebagian besar siswa dibawah 80. Pada kegiatan menulis karangan siswa diberikan media gambar seri dengan 2 tema yang berbeda. Gambar 4.1 mengenai siswa yang baru pulang sekolah, siswa hanya menuliskan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut tanpa saya berikan *treatment* terlebih dahulu. Gambar 4.2 mengenai kegiatan kemah di tempat terbuka, untuk mengarang gambar 4.2 siswa saya berikan *treatment* terlebih dahulu, mengenai apa itu menulis karangan, yang harus diketahui dalam menulis karangan dan aspek-aspek yang akan saya nilai. Siswa harus mengerjakan kegiatan tersebut sesuai perintah yang diberikan oleh peneliti. Siswa menulis karangannya harus sesuai dengan gambar yang telah diurutkan.

Pada tes awal ini (*pre-test*) peneliti menggunakan 2 macam soal, yang pertama soal dengan materi subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan dan cara mengerjakannya hanya dengan mengisi soal yang terdiri dari 6 soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa sebelum *treatment*. Dan soal yang nomor 6 yaitu menulis karangan sesuai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, siswa harus mengurutkan gambar yang masih belum

berurutan agar bisa dijelaskan isi dari gambar tersebut. Bisa dilihat pada gambar 4.1.

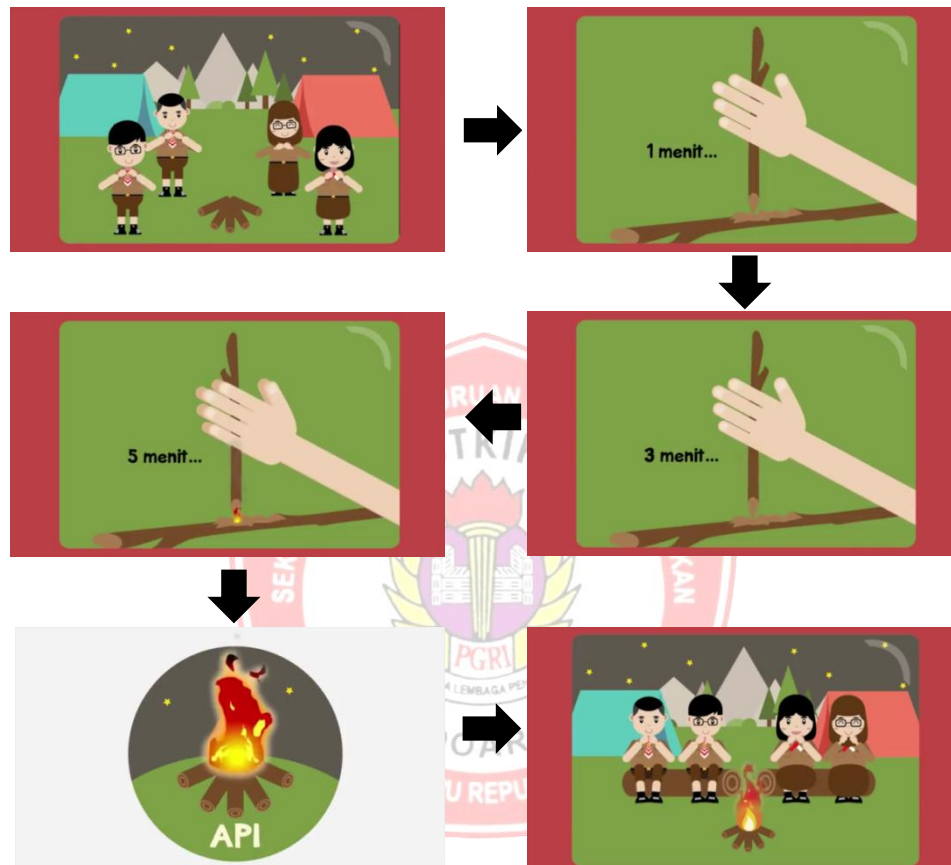
Gambar 4.1



Pada tes akhir ini (*post-test*) peneliti menggunakan 2 macam soal, yang pertama soal dengan materi subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan dan cara mengerjakannya hanya dengan mengisi soal yang terdiri dari 6 soal yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada saat pembelajaran setelah diberikan *treatment*. Dan soal yang nomor 6 yaitu menulis karangan sesuai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, siswa

harus mengurutkan gambar yang masih belum berurutan agar bisa dijelaskan isi dari gambar tersebut. Bisa dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2



Sebelum dilakukan tes akhir (*post-test*) siswa terlebih dahulu diberikan *treatment*, yaitu siswa diberikan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan. Setelah diberikan *treatment*, disini keterampilan menulis karangan siswa akan diukur sejauh mana efektifnya bila media gambar seri yang telah diberikan dan dipraktikan oleh siswa dengan kegiatan tes akhir (*post-test*). Siswa menulis sebuah karangan sebanyak dua kali, yaitu sebelum

dan sesudah *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan setelah diberikan *treatment*.

1. Deskripsi Hasil Observasi

Lembar observasi penerapan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan terdiri dari 10 aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian 1 sampai 4. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.1.1
Hasil Analisis Data Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung			√	
2	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar.			√	
3	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				√
4	Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.		√		

5	Siswa bertanggung jawab dalam mengoreksi karangan teman kelompoknya, yaitu terkait kesalahan ejaan dan tata bahasa, serta memberikan masukan tentang karangan.		√		
6	Siswa menuliskan kembali karangan yang telah diperbaiki.				√
7	Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan.			√	
8	Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu.				√
9	Siswa mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya.			√	
10	Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar			√	

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1.1, menunjukkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, termasuk pada kategori baik. Hasil analisis data observasi siswa dari 10 aspek diperoleh 3 aspek kriteria sangat baik, 5 aspek kriteria baik, 2 aspek kriteria cukup dan 0 aspek kriteria kurang. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan mendapatkan kriteria baik, karena saat peneliti menjelaskan materi yang akan peneliti sampaikan dan tugas yang akan siswa kerjakan siswa mendengarkan dengan baik. Siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar dan

mendapatkan kriteria baik, karena ada gambar seri dengan 2 tema yang berbeda yang akan siswa kerjakan. Siswa juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti dan mendapatkan kriteria sangat baik, karena saat mengerjakan tugas selesai dengan tepat waktu.

Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif. Siswa mendapatkan kriteria cukup. Saat saya menjelaskan unsur-unsur dalam menulis mereka aktif bertanya, apa itu kosakata dan apa itu ejaan? Mengapa harus menggunakan tata bahasa yang baik dan benar? Mengapa isi karangan harus menarik? Tapi yang tanya hanya 2 siswa saja, yaitu siswa RS dan NS. Siswa juga bertanggung jawab dalam mengoreksi tugastemannya, yaitu terkait praktek benda konduktor dan isolator, dan mendapatkan kriteria cukup. Siswa juga menuliskan kembali karangan yang telah diperbaiki dan mendapatkan kriteria sangat baik. Setelah mengarang pada gambar 4.1 saya mengoreksi langsung hasil kerja siswa, dan siswa mencatat kesalahan pada bukunya masing-masing.

Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan dan mendapat kriteria baik, karena tanpa disuruh untuk meneliti pekerjaannya kembali, siswa sudah mengerti jika mengerjakan sesuatu harus diteliti kembali. Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu dan mendapat kriteria sangat baik, saya beri waktu 30 menit untuk mengarang, siswa selesai dalam waktu 30 menit, ada yang kurang dari 30 menit sudah selesai. Siswa juga mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki dengan melakukan

kunjung karya dan mendapat kriteria sangat baik. Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar dan mendapat kriteria baik, karena ada media gambar yang membuat siswa antusias dalam menulis karangan.

2. Deskripsi Hasil Tes

Berikut ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kegiatan *pre-test* adalah 70 nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh adalah 20. Kemudian nilai rata-rata menulis karangan sebelum *treatment* adalah 57.

Tabel 4.2.1
Daftar Nilai Awal (*Pre-test*)

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	AN	P	49
2.	LC	P	35
3.	NA	P	20
4.	NS	P	56
5.	RD	P	70

Penilaian terhadap data penelitian menulis karangan ini meliputi 5 aspek dengan skor maksimum 100. Skor aspek meliputi isi gagasan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, kosakata 15 dan ejaan 10. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes sebelum

menerapkan metode imajinatif dengan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.2

Data kemampuan menulis karangan siswa dengan media gambar seri sebelum di *treatment*

No	Nama siswa	Aspek penulisan yang dinilai					Jumlah	Ket
		Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan		
1	AN	17	10	10	5	6	48	Belum tuntas
2	LC	20	12	14	9	7	62	Belum Tuntas
3	NA	17	10	12	8	6	53	Belum tuntas
4	NS	19	10	13	9	7	58	Belum Tuntas
5	RD	22	10	14	10	6	62	Belum Tuntas
Jumlah		95	52	63	41	32	283	

Dari hasil tes yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum peneliti melakukan *treatment*. Siswa masih kesulitan dalam menunangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan motivasi belajar siswa masih rendah khususnya dalam kegiatan menulis. Hal tersebut yang membuat kegiatan pembelajaran belum maksimal, khususnya dalam materi menulis karangan.

Dari hasil tes menulis karangan, masih banyak siswa yang nilainya jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 80.

Berikut adalah profil menulis karangan siswa sebelum *treatment*:

a. Siswa AN

Judul :“Hari yang sangat panas”

*“gisel, Doni, Akmal, dan Aura baru pulang sekolah dari SDN Corona. Mereka berkeringat dan kelaparan. sesampai dirumah Doni **mendingin** Doni Memita Makanan kepada ibunya.*

*Ibu Doni pun **Mengoreng** nasi goreng untuk doni Lalu Doni **Makan** nasi goreng yang telah di buat ibunya selepas **Makan Doni Membantu** ibu menjemur pakaian”.*

Penggunaan huruf kapital pada awal karangan siswa AN terdapat kesalahanyaitu pada huruf “g” dalam kata “gisel”. Kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama orang, kota, bulan dan setelah tanda baca titik. Penulisan perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “Gisel”.

Ditengah kalimat banyak kata yang menggunakan huruf kapital, padahal bukan awalan dalam sebuah kalimat. Perbaiki kata “Memita Makanan, Mengoreng, Lalu, Makan, Membantu” seharusnya “meminta makanan, menggoreng, lalu, makan, membantu”. Kosakata masih ada yang kurang pada kata “mendingin, memita, mengoreng” seharusnya “mendinginkan, meminta, menggoreng.”

Pada tes awal menulis karangan sebelum *treatment*, siswa AN memperoleh skor 48 (termasuk kategori kurang). Pada karangan ini siswa AN menuliskan judul karangan yang ambigu yaitu “Hari yang sangat panas”. Walaupun judul ini sedikit sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti, namun saat pertama membaca, pembaca akan bertanya “Apakah tidak ada hari yang bercuaca dingin?”.

Namun hal yang perlu diperhatikan adalah siswa AN tidak menggambarkan sebuah konflik dalam karangannya tersebut, sehingga karangan yang ditulis seperti sebuah surat yang hanya berisi cerita yang ingin ia sampaikan kepada orang lain tanpa ada amanat yang dapat diambil dari karangan tersebut.

b. Siswa LC

Judul : “Pulang Sklh”

“waktu pulang sekolah siswa dari SDN kalidawir

Pulang pada pukul 12.00. Ada 2 orang Perempuan dan

*2 laki-laki dia bernama Dito, Doni, rina, ayu.
 DiaPulang Sangat kelelahan dan berkeringat.
 waktu Sapai rumah dia sangat kelaparan diaMeminta
 ibu nya Memasak anak itu bernama Doni dia sangat
 Senang karna ibunya sudah memasakkannya.
 Setelah dia makan Doni membantu ibunya menjemur
 Pakaian di halaman rumah.”*

Penggunaan kosakata pada judul karangan siswa LC terdapat kesalahan yaitu pada kata “Sklh” seharusnya “Sekolah”. Kesalahan penggunaan kosakata tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam penulisan sebuah karangan, kosakata tidak boleh disingkat. Pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital pada kata “waktu” seharusnya “Waktu”. Kemudian banyak tata bahasa yang sulit dipahami karena kurangnya tanda baca titik dan masih banyak kata di tengah kalimat yang diberi huruf kapital. Siswa masih belum bisa membedakan kalimat baku dan tidak baku, seperti contoh pada kata “karna” yang seharusnya “karena”.

Pada tes awal menulis karangan sebelum *treatment*, siswa LC memperoleh skor 62 (termasuk kategori cukup). Berbeda dengan siswa AN, siswa LC kurang dapat membuat judul karangan yang menarik pembaca untuk mengetahui isinya. Karena dari judul yang ia tulis adalah “Sepulang sekolah”

pembaca sudah dapat menebak apa isi karangan tersebut, sehingga tidak ada lagi rasa penasaran dari pembaca untuk mengetahui isinya.

Sedangkan kekurangan yang dialami oleh siswa LC sama dengan siswa AN. Salah satunya adalah tidak adanya konflik dalam karangan yang ia buat. Membuat karangan siswa LC menjadi biasa saja dan tidak ada permainan emosi di dalamnya. Tetapi siswa LC menjelaskan latar waktu dan tempat yang jelas. Dalam kutipan berikut.

“Waktu pulang sekolah siswa dari SDN kalidawir pulang pada pukul 12.00. Ada 2 orang perempuan dan 2 laki-laki dia bernama Dito, Doni, Rina, Ayu”

c. Siswa NA

Judul : “dinda, ayu, Heru dan Robby”

Di SDN kalidawir ada murid yang bernama Dinda, Ayu, Heru dan Robby. Mereka Merasa kehausan. Roby pulang merasa haus dan Lapar. Roby meminta ibunya untuk memasak. Sesudah makan Roby, membantu ibu menjemur baju ibu menjemur baju menggunakan Sinar matahari (konduktor api)

Penggunaan huruf kapital pada awal karangan siswa NA terdapat kesalahan yaitu pada huruf “d dan a” dalam kata “dinda, ayu”. Kesalahan

penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama. Penulisan perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “Dinda, Ayu”. Masih ada kata yang menggunakan huruf kapital pada tengah kalimat. Siswa NA masih belum mampu mengolah kosakata, jadi masih banyak kosakata dan tanda baca yang tidak sesuai dengan tempatnya.

Pada tes awal menulis karangan sebelum *treatment*, siswa NA memperoleh skor 53 (termasuk kategori kurang). Ini karena karangan yang dibuat oleh siswa NA benar-benar singkat dan tidak ada konflik yang dimunculkan. Karangan siswa NA dapat dikatakan sebuah karangan yang sekedar memberikan informasi saja. Latar waktu tidak digambarkan secara jelas. Tetapi latar tempat dijelaskan. Dalam kutipan berikut.

“Di SDN kalidawir ada murid yang bernama Dinda, Ayu, Heru dan Robby”

d. Siswa NS

Judul : “sepulang Sekolah”

“di Sdn kalidawir Ada Anak baru yang bernama Rudi yanto dan Dewi sinti Sepulang Sekolah ia kehausan dan berkeringat ia sangat capek dan pegal

*Ia Memikirkan Makanan yang enak ia Menyuruh
ibunya Memasak dan ibunya Menggunakan kompor
konduktor
Selesai Memasak Rudi Membantu ibunya
Meringkakan baju Agar cepat kering kita
Membutuhkan panas Matahari.”*

Pada siswa NS terjadi banyak kesalahan, yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital pada awal karangan siswa NS terdapat kesalahan yaitu pada huruf “d” dalam kata “di”. Kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital digunakan untuk menulis awal kalimat pada sebuah karangan. Penulisan perbaikan kalimat adalah sebagai berikut. “Di”

Kemudian pada kata “Sdn” seharusnya kata tersebut menggunakan huruf kapital semua, karena kata singkatan dari Sekolah Dasar Negeri. Kata seharusnya yaitu “SDN”. Pada pertengahan kalimat seharusnya kata “Ada Anak” itu menggunakan huruf kecil, menjadi “ada anak”. Nama orang juga harus menggunakan huruf kapital, dan jika orangnya lebih dari 1 harus diberi tanda baca koma, pada kata “Rudi yanto dan Dewi Sinta” seharusnya menjadi “Rudi, Yanto, Dewi dan Sinta”

Pada tes awal menulis karangan sebelum *treatment*, siswa NA memperoleh skor 58 (termasuk kategori cukup). Ini karena karangan yang dibuat oleh

siswa NS belum memenuhi kriteria. Karangan siswa NA benar-benar singkat dan tidak ada konflik yang dimunculkan. Karangan siswa NS dapat dikatakan sebuah karangan yang sekedar memberikan informasi saja. Latar waktu tidak digambarkan secara jelas, begitu juga dengan rangkaian peristiwa yang tidak tersusun secara berurutan dan terkesan terpenggal-penggal antara ide yang berada pada paragraf satu dengan lainnya. Tetapi latar tempat dijelaskan. Dalam kutipan berikut.

“Di SDN kalidawir ada anak baru yang bernama Rudi, Yanto, Dewi dan Sinta”

e. Siswa RD

Judul : “Sepulang Sekolah”

Di SDN Jayakarta ada anak kelas 4 yang pulang sekolah dari sekolah. mereka bernama Siti, Robi, Rudi, dan Lani. Mereka mengeluarkan keringat yang sangat banyak karena cuacanya sangat panas sekali.

*Saat Robi sudah sampai di rumahnya. Robi membayangkan makanan-makanan yg enak sekali. Dan ibu Robi **memaskkan** makanan favoritnya yaitu, nasi goreng. setelah Robi makan, ia membantu ibunya*

menjemur pakaian karena cuaca Sangat panas, maka pakaian akan cepat kering.”

Siswa RD tidak banyak kesalahan, hanya beberapa kata yang hurufnya kurang, seperti kata “memaskkan” seharusnya “memasakkan”. Kemudian pada kata “yg” seharusnya “yang” karena jika mengarang suatu cerita tidak boleh di singkat. Pemborosan kata masih sering terjadi. Pada tes awal menulis karangan sebelum *treatment*, siswa RD memperoleh skor 62 (termasuk kategori cukup). Siswa RD memiliki skor nilai tertinggi daripada yang lainnya. Judul karangan siswa RS kurang menarik, mudah ditebak, karena sama dengan judul siswa NS. Tetapi dalam karangannya, kosakata siswa RD lebih baik daripada yang lain. Siswa RD mampu menggambarkan latar tempat meskipun tidak ada latar waktu yang jelas. Dalam karangannya, siswa RS menjelaskan latar tempat dengan jelas. Ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Di SDN Jayakarta ada anak kelas 4 yang pulang sekolah dari sekolah. mereka bernama Siti, Robi, Rudi, dan Lani”.

Dari penelitian tersebut data kemudian diolah. Pengolahan data yang berupa nilai mentah kemampuan menulis karangan siswa kelas V dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN Kalidawir menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{283}{500} \times 100 = 56,6$$

$$NP = 57$$

Berikut ini nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kegiatan *post-test* adalah 95 nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh adalah 74. Kemudian nilai rata-rata setelah diberikan *treatment* adalah 83.

Tabel 4.2.3
Daftar Nilai Akhir (*Post-test*)

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	AN	P	89
2.	LC	P	86
3.	NA	P	74
4.	NS	P	87
5.	RD	P	95

Penilaian terhadap data penelitian menulis karangan ini meliputi 5 aspek dengan skor maksimum 100. Skor aspek meliputi isi gagasan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, kosakata 15 dan ejaan 10. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes sesudah menerapkan metode imajinatif dengan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.4
Data kemampuan menulis karangan siswa dengan media gambar
sesudah di *treatment*

No	Nama siswa	Aspek penulisan yang dinilai					Jumlah	Ket
		Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Kosakata	Ejaan		
1	AN	25	19	17	12	7	80	Tuntas
2	LC	26	20	17	12	8	83	Tuntas
3	NA	24	19	17	12	8	80	Tuntas
4	NS	25	18	17	12	8	80	Tuntas
5	RD	30	21	19	15	8	93	Tuntas
Jumlah		128	92	87	63	37	416	

Dari hasil tes yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi setelah peneliti melakukan *treatment*. Siswa sudah dapat menulis karangan dengan runtut karena dibantu media gambar seri. Peneliti juga memberikan penjelasan terlebih dahulu apa itu menulis karangan? Kemudian unsur-unsur dalam menulis karangan dan aspek yang akan dinilai oleh peneliti. Awal kegiatan siswa diberikan lembaran sebagai tempat untuk menulis, kemudian siswa mengurutkan gambar agar bisa dimengerti isi dari gambar tersebut, kemudian siswa mengarang sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Kegiatan ini sebagian karangan siswa sudah memuat gagasan yang sesuai dengan gambar yang mencakup isi, organisasi isi, pilihan struktur kata dan kosakata serta ejaan. Hal ini jika dilihat lagi

dengan nilai awal semester gasal dalam menulis karangan siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai angka 100.

Berikut adalah profil menulis karangan siswa sesudah *treatment*:

a. Siswa AN

Judul : “Berkemah”

“Lani dan teman-teman pergi berkemah di hutan.

Mereka Merasa kedinginan, mereka tidak bawa korek

api. Mereka memutuskan untuk menggsok kayu sesama

kayu, satu menit api belum Menyala setelah 3 Menit aoi

Masih belum menyala.

Lima Menit kemudian api mulai menyala. api menyala

sangat besar Mereka senang karena tubuhnya sekarang

kehangatan”

Siswa AN masih menggunakan huruf kapital pada tengah kalimat, seperti kata “Merasa” seharusnya “merasa”. Kemudian pada kata “bawa” seharusnya “membawa” kosakata yang digunakan sudah tepat tetapi awalan kata tidak ada. Pada kata “menggsok” seharusnya “menggosok”. Karangan siswa AN lebih menarik dan penggunaan kosakata sedikit bervariasi daripada karangan sebelum diberikan *treatment*. Jadi siswa AN tuntas dalam menulis karangan.

Siswa AN hanya mampu menempati kategori kurang dengan perolehan skor 48 pada awal mengarang sebelum diberikan *treatment*, kini mendapat skor 32 sehingga ia mampu menempati kategori baik dengan jumlah skor 80. Pada

karangan yang kedua setelah diberikan *treatment* ini, karangan siswa AN lebih menarik dan lebih jelas kronologis ceritanya.

b. Siswa LC

Judul : “Berkemah dengan teman-teman”

“ Waktu berkemah di hutan ada siswa yang bernama Udin, Beni, siti, Maya Mereka kedinginan Mereka ingin menyalakan api tetapi tidak ada korek api.

Mereka ingin menyalakan api Tetapi mereka terpaksa menggunakan kayu karena tidak ada korek api. Mereka mencoba menggesek sampai 1 menit tapi tidak bisa akhirnya 3 menit juga belum bisa.

Ternyata 5 menit pun bisa Udin dan teman-temannya akhirnya mereka sudah kehangatan.”

Siswa LC hanya sedikit kesalahannya yaitu pada kata “Mereka” seharusnya “mereka” karena kata tersebut berada di tengah kalimat. Tata bahasa dan kosakata sudah lebih baik daripada sebelum di *treatment*. Jadi siswa LC tuntas dalam menulis karangan.

Setelah *treatment*, siswa LC memperoleh tambahan skor sebanyak 21 angka. Dengan demikian, skor siswa LC yang semula 62 menjadi 83 (termasuk kategori baik) dan dinyatakan tuntas karena kriteria penilaian yaitu 80. Tambahan skor sebanyak 21 angka yang didapatkan siswa LC ini

dikarenakan pada karangannya yang kedua atau setelah *treatment* siswa LC mampu menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

c. Siswa NA

Judul : “Berkema di Trawas”

Disekolah akan mengadakan kemah di Trawas. di situ ada murid yang bernama Siti, Ayu, Heru, Robby.

Saya disitu merasa kedinginan mereka ingin menghangatkan tubuhnya merka ingin menyalakan api, karena mereka tidak membawa korek api.

***akhir nya** mereka **menggunakan** kayu.*

1 menit kemudian kayu belum juga menyala.

3 menit kemudian kayu belum juga menyala.

5 menit kemudian akhirnya kayu menyala.

akhirnya kayu pun terbakar menjadi besar mereka pun merasa ke hangatan”

Siswa NA tidak banyak kesalahan untuk penulisannya, tetapi paragraf satu dengan yang lain tidak teratur. Tidak ada pembeda antara paragraf satu dengan yang kedua. Masih ada kata yang kurang sempurna seperti

“menggunakan” seharusnya “menggunakan” dan kata “akhir nya” seharusnya “akhirnya” karena kata imbuhan tidak boleh dipisahkan dengan kalimat utama.

Siswa NA mampu menempati kategori baik dengan perolehan skor 53 pada awal mengarang sebelum diberikan *treatment*, kini mendapat skor 27 sehingga ia mampu menempati kategori baik dengan jumlah skor 80. Pada karangan yang kedua setelah diberikan *treatment* ini, karangan siswa NA lebih banyak kosakata yang digunakan dan lebih jelas kronologisnya.

d. Siswa NS

Judul : “Berkemah bersama teman-teman”

Rudi, Lani, Beti, yudi berkemah di Trawas ia sangat kedinginan, ia ingin Menyalakan api tapi ia tidak punya korek.

Beberapa Lama ia Mengambil kayu ia Menyalakan api sudah satu Menit Lalu kita coba lagi kita gosokkan lagi Sudah 3 Menit tidak bisa Lagi.

Lalu kita gosokkan Lagi 5 Menit sudah bisa kemudian api Menyala sangat besar kemudian teman-teman Rudi sangat senang dan Merasa hangat”

Siswa NS masih banyak menggunakan huruf kapital pada tengah kalimat, seperti kata “Menyalakan, Lama, Mengambil, Menit,” seharusnya “menyalakan, lama, mengambil, menit”. Sudah diberikan *treatment* tetapi penulisan siswa NS masih saja tidak bisa dibedakan antara huruf kecil atau huruf kapital. Karangan siswa NS sudah menarik dan penggunaan kosakata sama seperti karangan awal sebelum *treatment* yaitu tiga paragraf. Jadi siswa NS tuntas dalam menulis karangan.

Siswa NS yang hanya mampu menempati kategori cukup dengan perolehan skor 58 pada awal mengarang sebelum diberikan *treatment*, kini mendapat skor 22 sehingga ia mampu menempati kategori baik dengan jumlah skor 80, dan dikatakan tuntas, karena kriteria yang diinginkan adalah 80. Pada karangan yang kedua setelah diberikan *treatment* ini, karangan siswa NS sedikit lebih menarik dan lebih jelas kronologis ceritanya.

e. Siswa RD

Judul : “Berkemah di Trawas”

Rudi, Siti, Robi, dan Lani berkemah di Trawas disana udaranya sangat dingin sekali. Mereka ingin menyalakan api unggun tetapi mereka tidak membawa korek api. Dan Lani menemukan kayu. Lalu Siti mengatakan “ayo kita menggesekkan kedua kayu itu.”

mereka setuju dengan ide Lani. Merekapun menggesekkan kedua kayu tersebut. Selama satu menit api tidak menyala, dan mereka menyalakan api lagi selama 3 menit tetapi api belum menyala merekapun mencoba lagi selama 5 menit dan api menyala mereka pun tidak kedinginan lagi”

Siswa RD tidak banyak kesalahan untuk penulisannya, kosakata dan tata bahasa sudah baik. Kronologis cerita mudah dipahami. Siswa RD mampu menempati kategori cukup dengan perolehan skor 62 pada awal mengarang sebelum diberikan treatment, kini mendapat skor 31 sehingga ia mampu menempati kategori sangat baik dengan jumlah skor 92 dan dikatakan tuntas, karena kriteria yang diinginkan adalah 80. Pada karangan yang kedua setelah diberikan treatment ini, karangan siswa RD lebih menarik dan lebih jelas kronologis ceritanya. Kosakata, ejaan, isi cerita dan tata bahasa mudah dipahami oleh pembaca. Siswa RD memiliki nilai tertinggi dengan penambahan skor 31.

Dari penelitian tersebut data kemudian diolah. Pengolahan data yang berupa nilai mentah kemampuan menulis karangan siswa kelas V dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas V SDN Kalidawir menulis karangan dengan

menggunakan metode imajinatif dan media gambar sesudah diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{416}{500} \times 100 = 83,2$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas V SDN Kalidawir dalam menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar adalah 83.

1. Menyusun Tabel Kategori Aktivitas Siswa.

Berdasarkan data nilai kemampuan menulis karangan siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri, apabila dilihat dalam klasifikasi Adaptasi dari Purwanto pada lampiran 4.

Apabila nilai rata-rata ini dimasukkan ke dalam kategori aktivitas siswa, nilai tersebut kategori baik. Dari nilai 57 dalam kategori cukup menjadi kategori baik dengan nilai 83. Dengan kata lain, mereka sudah mampu menulis karangan dengan menggunakan media gambar.

2. Gambaran Kemampuan Siswa Secara Khusus Setelah diberikan *Treatment*

Kemampuan siswa SDN Kalidawir dalam menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar dapat dianalisis secara khusus. Kemampuan itu memiliki unsur yang harus dinilai yaitu isi gagasan,

organisasi isi, tata bahasa, kosakata dan ejaan. Setiap nilai rata-rata unsur tersebut dibagikan dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan seratus.

a. Kemampuan Menggambarkan Isi

Kemampuan siswa SDN Kalidawir dalam menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar unsur menggambarkan isi dinyatakan dengan skor. Kemampuan ini dinilai dari isi cerita dengan rinci atau sedetail-detailnya sehingga pembaca seolah-olah bisa merasakan secara nyata apa yang dirasakan oleh penulisnya.

Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan dalam menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.5
Data Kemampuan Menggambarkan Isi

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AN	24	Baik
2	LC	26	Baik
3	NA	23	Baik
4	NS	25	Baik
5	RS	30	Sangat baik
Jumlah		128	

Skor untuk unsur isi adalah 30. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 30 dan skor minimal adalah 23. Berdasarkan tabel 4.2.5, nilai rata-rata

kemampuan siswa kelas V SDN Kalidawir bahwa jumlah skor nilai pada unsur isi adalah 128. Untuk mengetahui nilai rata-rata pada aspek isi, jumlah skor rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah siswa.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{128}{500} \times 100$$

$$NP = 25,6 = 26$$

Jadi, skor rata-rata unsur isi adalah 26. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 30. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar termasuk dalam kategori mana, maka nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai pada tabel sebelumnya.

Dengan rumus :

$$\Sigma = \frac{NP}{SM} \times 100$$

$$\Sigma = \frac{26}{30} \times 100$$

$$\Sigma = 86,6$$

$$\Sigma = 87$$

Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 87.

Pada aspek menggambarkan isi, siswa AN mendapat nilai 24 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 30. Isi cerita siswa AN cukup menarik, mudah dipahami, sesuai dengan judul atau topik permasalahan. Siswa LC mendapat nilai 26 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 30. Isi cerita

siswa LC cukup menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan judul atau topik permasalahan. Siswa NA mendapat nilai 23 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 30. Isi cerita siswa NA cukup menarik, mudah dipahami, sesuai dengan judul atau topik permasalahan tetapi penulisan paragraf kurang baik. Siswa NS mendapat nilai 25 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 30. Isi cerita siswa NS cukup menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan judul permasalahan. Siswa RD mendapat nilai tertinggi yaitu 30 dan termasuk kategori sangat baik dari skor maksimal 30. Isi cerita siswa RD menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan topik permasalahan pada gambar.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, skor 87 termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan dengan media gambar seri aspek penggambaran isi tergolong dalam kategori sangat baik.

b. Kemampuan Menyusun Organisasi Isi

Kemampuan menyusun organisasi isi juga merupakan aspek penilaian. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk skor. Kemampuan organisasi isi dinilai melalui urutan gagasan yang diungkapkan. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.6
Data Kemampuan Menyusun Organisasi Isi

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AN	14	Cukup
2	LC	20	Baik
3	NA	19	Baik
4	NS	18	Baik
5	RS	21	Sangat baik
Jumlah		92	

Skor unsur organisasi isi adalah 25. Skor maksimal yang diperoleh adalah 21 dan skor minimal adalah 14. Berdasarkan tabel 4.2.6 nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur organisasi isi adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{92}{500} \times 100$$

$$NP = 18,4$$

$$NP = 18$$

Skor rata-rata unsur organisasi isi adalah 18,4 dan dibulatkan menjadi 18. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 25. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar termasuk dalam

kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai pada tabel sebelumnya.

Dengan rumus :

$$\Sigma = \frac{NP}{SM} \times 100$$

$$\Sigma = \frac{18}{25} \times 100$$

$$\Sigma = 72$$

Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 72.

Pada aspek organisasi isi, siswa AN mendapat nilai 14 dan termasuk kategori cukup dari skor maksimal 25. Gagasan cerita siswa AN kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik. Siswa LC mendapat nilai 20 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 25. Gagasan cerita siswa LC kurang terorganisir, tetapi urutannya logis dan mengandung unsur intrinsik secara lengkap meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Siswa NA mendapat nilai 19 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 25. Gagasan cerita siswa NA kurang terorganisir, tetapi urutannya logis dan mengandung unsur intrinsik secara lengkap meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Siswa NS mendapat nilai 18 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 25. Gagasan cerita siswa NS kurang terorganisir, tetapi urutannya logis dan mengandung unsur intrinsik secara lengkap meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Siswa RD mendapat nilai tertinggi

yaitu 21 dan termasuk kategori sangat baik dari skor maksimal 25. Gagasan cerita siswa RD diungkapkan secara jelas, urutannya logis dan mengandung unsur intrinsik secara lengkap meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, skor 72 termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan dengan media gambar aspek organisasi isi tergolong dalam kategori baik.

c. Kemampuan Menyesuaikan Tata Bahasa

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan tata bahasa juga merupakan aspek penilaian dalam kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.7
Data Kemampuan Menyesuaikan Tata Bahasa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AN	17	Baik
2	LC	17	Baik
3	NA	17	Baik
4	NS	17	Baik
5	RS	19	Sangat baik
Jumlah		87	

Skor untuk unsur tata bahasa adalah 20. Skor maksimal yang diperoleh adalah 19 dan skor minimal adalah 17. Berdasarkan tabel 4.2.7 nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur tata bahasa adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{87}{500} \times 100$$

$$NP = 17,4 = 17$$

Skor rata-rata unsur tata bahasa adalah 17,4 dan dibulatkan menjadi 17. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 20. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai pada tabel sebelumnya.

Dengan rumus :

$$\Sigma = \frac{NP}{SM} \times 100$$

$$\Sigma = \frac{17}{20} \times 100$$

$$\Sigma = 85$$

Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 85.

Pada aspek tata bahasa, siswa AN mendapat nilai 17 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 20. Tata bahasa siswa AN sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Siswa LC mendapat nilai

17 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 20. Tata bahasa siswa LC sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Siswa NA mendapat nilai 17 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 20. Tata bahasa siswa NA sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Siswa NS mendapat nilai 17 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 20. Tata bahasa siswa NS sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Siswa RD mendapat nilai tertinggi yaitu 19 dan termasuk kategori sangat baik dari skor maksimal 20. Tata bahasa siswa RD kompleks dan bentuk kebahasaan tepat.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, skor 85 termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan dengan media gambar aspek tata bahasa tergolong dalam kategori baik.

d. Kemampuan Menggunakan Kosakata

Kemampuan menggunakan kosakata juga merupakan aspek penilaian. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.8

Data Kemampuan Menggunakan Kosakata

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AN	12	Baik
2	LC	12	Baik

3	NA	12	Baik
4	NS	12	Baik
5	RS	15	Sangat baik
Jumlah		63	

Skor untuk unsur kosakata adalah 15. Skor maksimal yang diperoleh adalah 15 dan skor minimal adalah 12. Berdasarkan tabel 4.2.8 nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur menggunakan kosakata adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{63}{500} \times 100$$

$$NP = 12,6 = 13$$

Skor rata-rata unsur ini adalah 12,6 dan dibulatkan menjadi 13. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 15. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai pada tabel sebelumnya.

Dengan rumus :

$$\Sigma = \frac{NP}{SM} \times 100$$

$$\Sigma = \frac{13}{15} \times 100$$

$$\Sigma = 86.6$$

$$\Sigma = 87$$

Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 87.

Pada aspek penggunaan kosakata, siswa AN mendapat nilai 12 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 15. Pilihan kata siswa AN cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. Siswa LC mendapat nilai 12 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 15. Pilihan kata siswa LC cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. Siswa NA mendapat nilai 12 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 15. Pilihan kata siswa NA cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. Siswa NS mendapat nilai 12 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 15. Pilihan kata siswa NS cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. Siswa RD mendapat nilai tertinggi yaitu 15 dan termasuk kategori sangat baik dari skor maksimal 15. Pilihan kata siswa RD luas, ungkapan tepat, dan pembentukan kata sesuai.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, skor 87 termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan media gambar aspek penggunaan kosakata tergolong dalam kategori sangat baik.

e. Kemampuan Penggunaan Ejaan

Kemampuan penggunaan ejaan juga merupakan aspek penilaian. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.9
Data Kemampuan Penggunaan Ejaan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AN	8	Baik
2	LC	8	Baik
3	NA	8	Baik
4	NS	8	Baik
5	RS	8	Baik
Jumlah		40	

Skor untuk unsur ini adalah 10. Skor maksimal yang diperoleh adalah 8 dan skor minimal adalah 8. Berdasarkan tabel 4.2.9 nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar pada unsur ini adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{ST}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{40}{500} \times 100$$

$$NP = 8$$

Skor rata-rata unsur ini adalah 8. Skor ini belum memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 10. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa tentang menulis karangan dengan media gambar seri termasuk dalam kategori mana, nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan nilai pada tabel sebelumnya.

Dengan rumus :

$$\Sigma = \frac{NP}{SM} \times 100$$

$$\Sigma = \frac{8}{10} \times 100$$

$$\Sigma = 80$$

Jadi, nilai rata-rata tersebut adalah 80.

Pada aspek penggunaan kosakata, siswa AN mendapat nilai 8 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 10. Ejaan siswa AN sesuai dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Siswa LC mendapat nilai 8 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 10. Ejaan siswa LC sesuai dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Siswa NA mendapat nilai 8 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 10. Ejaan siswa NA sesuai dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Siswa NS mendapat nilai 8 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 10. Ejaan siswa NS sesuai dan hanya terdapat sedikit kesalahan. siswa RD mendapat nilai 8 dan termasuk kategori baik dari skor maksimal 10. Ejaan siswa RD sesuai dan hanya terdapat sedikit kesalahan.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, skor 80 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan media gambar aspek penggunaan ekjaan tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode imajinatif dan media gambar seri pada siswa kelas V.

a. Respon Siswa

Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V dalam menulis karangan. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran menulis karangan. wawancara tersebut dilakukan sebelum melakukan penelitian. Kemudian wawancara dilakukan setelah penelitian. Berikut hasil wawancara sebelum penelitian.

Pada aspek pertama mengenai pernah atau tidak pernah menulis karangan, dari 5 siswa semua pernah menulis karangan, kemudian pada aspek kedua mengenai senang atau tidak senang menulis karangan, dari 5 siswa yang senang menulis karangan hanya 4 saja yaitu siswa LC, NA, NS dan RD. Siswa yang tidak senang menulis karangan adalah siswa AN. Pada aspek ketiga dari 5 siswa menganggap menulis itu penting. Aspek keempat mengenai sulit atau tidak menulis karangan, dari 5 siswa yang menjawab sulit 3 siswa dan yang menjawab tidak sulit 2 siswa.

Aspek kelima mengenai guru sekolah pernah atau tidak pernah mengajarkan menulis karangan, dari 5 siswa menjawab pernah diajar oleh guru semuanya.

Pada aspek keenam mengenai tahu atau tidak tau tentang kosakata, dari 5 siswa hanya 1 siswa yang tau yaitu siswa RD. Aspek ketujuh mengenai tahu atau tidak tahu tentang tanda baca, dari 5 siswa semua menjawab tahu. Aspek kedelapan mengenai guru pernah atau tidak pernah mengajarkan tentang kosakata dan tanda baca, dari 5 siswa semua menjawab pernah diajarkan oleh guru. Aspek kesembilan mengenai guru pernah atau tidak pernah mengingatkan aturan penggunaan kosakata dan tanda baca sebelum menulis karangan dimulai, dari 5 siswa 3 siswa menjawab pernah dan 2 siswa menjawab tidak pernah. Dan yang terakhir mengenai apakah guru mengetahui bahwa siswa belum memahami atau sudah memahami tentang penggunaan kosakata dan tanda baca dalam menulis karangan, dari 5 siswa semua menjawab gurunya tidak mengetahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas pada tanggal 14 Agustus 2020 dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Dari 5 siswa yang menyatakan menyukai menulis karangan ada 4 orang dan yang menyatakan tidak menyukai 1 orang.

Berikut ini wawancara dengan siswa setelah penelitian.

Pada aspek pertama mengenai pendapat siswa mengenai menulis karangan, dari 5 siswa semua menjawab bahwa menulis karangan menarik untuk kegiatan belajar. Aspek kedua mengenai pendapat tentang pembelajaran penerapan kosakata yang tepat, dari 5 siswa 2 siswa menjawab penting, 1 siswa menjawab mudah, 2 siswa menjawab lumayan susah. Aspek ketiga mengenai pendapat tentang pembelajaran penerapan tanda baca yang tepat, dari 5 siswa 2 siswa menjawab penting dan 3 siswa menjawab mudah. Aspek keempat mengenai kendala dalam menulis karangan, dari 5 siswa semua menjawab tidak ada kendala. Aspek kelima mengenai kendala dalam menerapkan kosakata, dari 5 siswa 3 siswa menjawab sedikit ada kendala, 2 siswa menjawab tidak ada kendala.

Pada aspek keenam mengenai kendala dalam menerapkan tanda baca, dari 5 siswa semua menjawab tidak ada kendala. Aspek ketujuh mengenai mengapa kita harus belajar menulis karangan, dari 5 siswa semua menjawab agar terlatih dan bisa menulis lebih baik lagi. Aspek kedelapan mengenai mengapa kita harus belajar membuat kosakata yang tepat, dari 5 siswa semua menjawab supaya benar bahasa penulisannya. Aspek kesembilan mengenai mengapa kita harus belajar membuat tanda baca yang tepat, dari 5 siswa menjawab agar tidak salah dalam penulisan. Aspek yang terakhir mengenai manakah yang paling sulit, menulis

karangan menerapkan kosakata atau menerapkan tanda baca, dari 5 siswa semua menjawab kosakata yang lebih sulit dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa setelah penelitian diatas pada tanggal 14 Agustus 2020 dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis karangan. Hanya sedikit siswa yang berkata tidak bisa, semua bisa dalam menulis karangan. Tapi ada yang masih kurang percaya diri.

b. Respon guru

Adapun analisis data respon guru yaitu melalui wawancara, ada 5 pertanyaan dari peneliti untuk guru, hasil wawancara pada aspek pertama mengenai materi apa saja yang sudah diajarkan pada pembelajaran tematik khususnya dalam menulis, guru menjawab “Kalau keterampilan menulis tidak begitu ditonjolkan, karena saya hanya melihat nilainya dari ulangan. Tapi tetap saya beri tugas untuk mengarang, mereka mengarang pantun dan puisi”. Pada aspek yang kedua mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan, guru menjawab “Kemampuan siswa kelas V masih rendah, karena masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan, terutama tanda baca dan kosakata”. Aspek ketiga mengenai bagaimana proses siswa dalam menulis karangan, apakah siswa hanya diperintahkan menulis karangan tanpa menggunakan media, guru menjawab “Kemampuan siswa masih rendah, jadi masih perlu diarahkan oleh guru, agar menulisnya tidak mengalami kesulitan.

Sudah diberi arahan tetapi masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisannya. Untuk media tidak ada, tapi hasil karangan anak-anak yang sudah diperbaiki biasanya ditempel di kelas”.

Aspek keempat mengenai apakah guru sering menemukan kesalahan berbahasa dalam menulis karangan siswa, guru menjawab “Sering, banyak kesalahan yang saya temukan, kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa seperti penggunaan kosakata yang tidak nyambung, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, bahkan setiap paragraf mereka tidak tau kalau menulis awal kalimat harus menjorok ke kanan”. Aspek terakhir mengenai apa penyebab kesalahan-kesalahan berbahasa siswa, guru menjawab “Penyebab awalnya yaitu karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa sering menghiraukan dalam kegiatan pembelajaran. Kalau siswa yang mendengarkan ditugaskan untuk mengarang ya bisa banyak kata-kata yang di karang, tapi kalau yang tidak mendengarkan mereka bingung, bisa mengarang tapi banyak kesalahan dalam penulisannya”.

4. Triangulasi metode dan sumber data

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi triangulasi dengan metode yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Tabel 4.4.1
Penemuan dengan teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data	Hasil
Observasi	Kategori baik
Tes	Ada peningkatan
Wawancara	Suka menulis karangan
Dokumentasi	Ada peningkatan

Tabel 4.4.2
Sumber data

Sumber data			
Peneliti	Hasil	Peneliti lain	Hasil
Penggunaan metode imajinatif	Ada peningkatan (kategori baik)	Penggunaan metode imajinatif	Tidak ada peningkatan (kategori kurang)
Penggunaan media gambar seri	Ada peningkatan	Penggunaan media gambar seri	Ada pengaruh sebelum ada media dan setelah ada media.
Keterampilan menulis	Ada peningkatan setelah diberikan <i>treatment</i>	Keterampilan menulis	Ada pengaruh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi siswa, menunjukkan hasil yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam penerapan penggunaan metode imajinatif dan media gambar pada keterampilan menulis siswa, termasuk pada kategori baik. Hasil analisis data observasi siswa dari 10 aspek diperoleh 3 aspek kriteria sangat baik, 5 aspek kriteria baik, 2 aspek kriteria cukup dan 0 aspek kriteria kurang. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan mendapatkan kriteria baik, karena saat peneliti menjelaskan materi yang akan peneliti sampaikan dan tugas yang akan siswa kerjakan siswa mendengarkan dengan baik. Siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar dan mendapatkan kriteria baik, karena ada gambar seri dengan 2 tema yang berbeda yang akan siswa kerjakan. Siswa juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti dan mendapatkan kriteria sangat baik, karena saat mengerjakan tugas selesai dengan tepat waktu.

Siswa aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif. Siswa mendapatkan kriteria cukup. Saat saya menjelaskan unsur-unsur dalam menulis mereka aktif bertanya, apa itu kosakata dan apa itu ejaan? Mengapa harus menggunakan tata bahasa yang baik dan benar? Mengapa isi karangan harus menarik? Tapi yang tanya hanya 2 siswa saja, yaitu siswa RS dan NS. Siswa juga bertanggung jawab dalam mengoreksi tugas temannya, yaitu

terkait praktek benda konduktor dan isolator, dan mendapatkan kriteria cukup. Siswa juga menuliskan kembali karangan yang telah diperbaiki dan mendapatkan kriteria sangat baik. Setelah mengarang pada gambar 4.1 saya mengoreksi langsung hasil kerja siswa, dan siswa mencatat kesalahan pada buku masing-masing.

Siswa meneliti hasil karangan sebelum dikumpulkan dan mendapat kriteria baik, karena tanpa disuruh untuk meneliti pekerjaannya kembali, siswa sudah mengerti jika mengerjakan sesuatu harus diteliti kembali. Siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu dan mendapat kriteria sangat baik, saya beri waktu 30 menit untuk mengarang, siswa selesai dalam waktu 30 menit, ada yang kurang dari 30 menit sudah selesai. Siswa juga mempublikasikan hasil karangan yang telah diperbaiki dengan melakukan kunjung karya dan mendapat kriteria sangat baik. Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan metode imajinatif dengan media gambar dan mendapat kriteria baik, karena ada media gambar yang membuat siswa antusias dalam menulis karangan.

Pada tes awal (*pre-test*) siswa diberikan soal dengan 2 macam dan jumlahnya 6. Soal pertama dengan bentuk essay materi subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan dan cara mengerjakannya hanya dengan mengisi soal yang terdiri dari 5 soal. Kedua yaitu menulis karangan sesuai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti. Pada kegiatan *pre-test* nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dan terendah adalah 20. Nilai keterampilan

menulis dari 5 siswa, semua mendapat nilai dibawah KKM yaitu 80. Nilai keterampilan menulis terendah yaitu siswa AN dengan nilai 48 dan nilai tertinggi yaitu siswa RD dengan nilai 62. Nilai rata-rata dari 5 siswa yaitu 57 dan termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM.

Dari tes yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum peneliti melakukan *treatment*. Siswa masih kesulitan dalam menunangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan motivasi belajar siswa masih rendah khususnya dalam kegiatan menulis. Hal tersebut yang membuat kegiatan pembelajaran belum maksimal, khususnya dalam materi menulis karangan.

Pada kegiatan *post-test* siswa diberikan soal seperti waktu *pre-test* yaitu memberikan 6 soal untuk dijawab. Soal pertama dengan bentuk essay materi subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan dan cara mengerjakannya hanya dengan mengisi soal. Kedua yaitu menulis karangan sesuai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti. Bedanya hanya diberikan *treatment* terlebih dahulu. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam kegiatan *post-test* adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 74. Dan nilai keterampilan menulis siswa sudah mencapai KKM yaitu 80. Nilai tertinggi keterampilan menulis siswa setelah *treatment* adalah siswa RD dengan nilai 93 dan yang terendah adalah siswa AN, NA, dan NS dengan nilai 80. Nilai rata-rata dari 5 siswa adalah 83 dan dalam kategori baik.

Siswa sudah dapat menulis karangan dengan runtut karena dibantu media gambar seri karena sudah diberikan *treatment* oleh peneliti. Peneliti juga memberikan penjelasan terlebih dahulu apa itu menulis karangan, unsur-unsur dalam menulis karangan dan aspek yang akan dinilai oleh peneliti. Awal kegiatan siswa diberikan lembaran sebagai tempat untuk menulis, kemudian siswa mengurutkan gambar agar bisa dimengerti isi dari gambar tersebut, kemudian siswa mengarang sesuai dengan imajinasi masing-masing. Kegiatan ini sebagian karangan siswa sudah memuat gagasan yang sesuai dengan gambar yang mencakup isi, organisasi isi, pilihan struktur kata dan kosakata serta ejaan. Hal ini jika dilihat lagi dengan nilai awal semester gasal dalam menulis karangan siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai angka 100. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa sebelum dan sesudah penelitian untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran menulis karangan. Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian, ada siswa yang tidak suka dengan pembelajaran menulis karangan karena menurutnya menulis karangan itu sulit. Tetapi setelah penelitian semua siswa tertarik dengan menulis karangan, menurutnya menulis karangan dengan media gambar sangat asyik dan menyenangkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas, dari 5 aspek yang peneliti tanyakan, faktor utama nilai siswa dibawah KKM karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dikarenakan metode dan media yang kurang menarik pada saat proses pembelajaran. Siswa kelas V Sekolah Dasar sudah

memasuki usia 7-11 tahun dan termasuk dalam tahap operasional konkret. Menurut piaget, tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya pemikiran yang logis dan mulai mengelompokkan beberapa fitur dan karakteristik daripada memfokuskan pada representatif visual. (Reedal, 2010:2). Pada tahap ini juga ditandai dengan ciri mobilitas berpikir yang bertambah, pemahaman reversibilitas (sifat dapat diubah) dan kemampuan melakukan peranan orang lain menuju ke pemahaman baru tentang realitas dan berpikir secara logis. Pada tahap ini siswa hanya ingin melihat benda yang konkret agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Kendala dalam penelitian ini adalah kurangnya subjek, yang awalnya 1 kelas sekitar 26 siswa menjadi 5 siswa dikarenakan pandemi covid-19. Sulit mencari subjek. Sulit mencari referensi bahan skripsi maupun bimbingan dengan dosen karena harus tetap berada di rumah. Keterlambatan dosen pembimbing untuk membalas pesan yang dikirimkan oleh mahasiswa dan merevisi skripsi mahasiswa yang lama membuat mahasiswa menjadi sulit untuk melanjutkan ke bab selanjutnya. Kendala juga dialami oleh dosen pembimbing, banyaknya mahasiswa yang dipegang untuk revisi membuat dosen kewalahan dan membuat penggantian jam bimbingan dengan mahasiswa. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode imajinatif dengan menggunakan media gambar seri pada keterampilan menulis siswa kelas V SDN Kalidawir ada peningkatan yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas.